

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum dan Obyek/Subyek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh kinerja perusahaan dan ukuran perusahaan yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Return on Asset (ROA) dan Total asset terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Tahun penelitian mencakup data pada tahun 2014 sampai dengan 2018. Berdasarkan pada metode purposive sampling diperoleh 145 data perusahaan perbankan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Berikut rincian proses pengambilan sampel dapat dilihat pada Tabel 4.1 :

Tabel 4. 1 Kriteria Pemilihan Sampel

NO	Keterangan	Tahun					Total
		2014	2015	2016	2017	2018	
1.	Perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	41	41	41	41	41	205
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau annual report secara lengkap terkait dengan variable penelitian secara berturut - turut	(10)	(10)	(12)	(8)	(5)	(45)
3.	Total Sampel	31	31	29	33	36	160
4.	Data outlier	(2)	(2)	(0)	(4)	(7)	(15)
5.	Total Sampel yang diteliti	29	29	29	29	29	145

Sumber : Hasil Kriteria Sampel

B. Uji Kualitas Instrumen dan Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan di dalam penelitian yang berkaitan dengan proses pengumpulan data sehingga dapat menggambarkan karakter sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif dapat di lihat dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi data. Berikut adalah ringkasan hasil analisis deskriptif dari variabel CAR,LDR, ROA dan Ukuran Perusahaan :

Tabel 4.2 Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	2095.811	20.35648	82.11738	1.391705	78736278
Median	749.0000	19.06000	86.54000	1.540000	13057549
Maximum	26049.00	66.43000	112.5400	4.730000	1.20E+09
Minimum	0.000000	8.020000	0.772000	-9.580000	66.58200
Std. Dev.	3745.265	6.750799	18.41116	1.855709	1.94E+08
Skewness	3.705105	3.534948	-2.419940	-2.588050	4.329982
Kurtosis	19.79527	22.55214	11.18395	14.61988	22.37874
Observations	145	145	145	145	145

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Tabel 4.2. menunjukkan bahwa variabel CAR dengan sampel sebanyak 145 mempunyai nilai minimum sebesar 8.020000 atas pada perusahaan BEKS, nilai maksimum sebesar 66.43000 pada perusahaan BINA , dengan nilai rata-rata sebesar 20.35648 dan standar deviasi sebesar 6.750799.

Variabel LDR dengan sampel sebanyak 145 mempunyai nilai minimum sebesar 0.772000 pada perusahaan BMAS, nilai maksimum sebesar 112.5400 pada perusahaan BKSJ, dengan nilai rata-rata sebesar 82.11738 dan standar deviasi sebesar 18.41116.

Variabel ROA dengan sampel sebanyak 145 mempunyai nilai minimum sebesar -9.580000 pada perusahaan BEKS, nilai maksimum sebesar 4.730000 pada perusahaan BBRI, dengan nilai rata-rata sebesar 1.391705 dan standar deviasi sebesar 1.855709

Variabel Ukuran Perusahaan dengan sampel sebanyak 145 mempunyai nilai minimum sebesar 66.58200 pada perusahaan MEGA, nilai maksimum sebesar 1.20E+09 pada perusahaan BMRI, dengan nilai rata-rata sebesar 78736278 dan standar deviasi sebesar 1.94E+08

2. Uji Regresi Berganda

Tabel 4. 2 Analisis Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.080366	0.573239	8.862562	0.0000
X1	0.012783	0.014763	0.865903	0.3880
X2	0.004605	0.005347	0.861222	0.3906
X3	0.522647	0.053501	9.768882	0.0000
X4	1.44E-09	5.06E-10	2.846870	0.0051

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diatas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut :

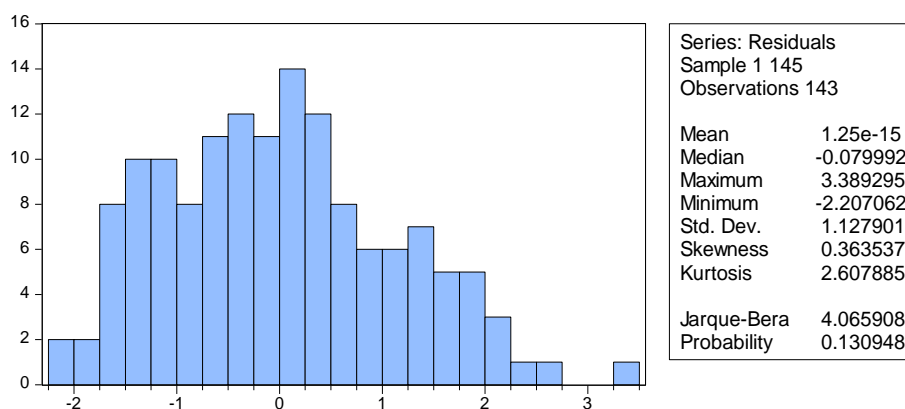
$RETURN = 5.080 + 0.012 CAR + 0.004 LDR + 0.522 ROA + 1.140 \text{ Total Asset}$.

Adapun arti dari persamaan regresi sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 5.080 menyatakan apabila variabel CAR, LDR, ROA dan Total Asset memiliki nilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen yaitu return saham sebesar 5.080
- b. Nilai koefisien regresi CAR sebesar 0.012 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel CAR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 0.012 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- c. Nilai koefisien regresi LDR sebesar 0.004 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel LDR naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 0.004 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan.
- d. Nilai koefisien regresi ROA sebesar 0.522 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel ROA naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 0.522 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan
- e. Nilai koefisien regresi Total Asset sebesar 1.140 dan bernilai positif yang berarti bahwa apabila variabel Total Asset naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen yaitu return saham akan meningkat sebesar 1.140 dengan asumsi bahwa variabel lain konstan

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Gambar 4. 1 Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4.3 didapatkan hasil bahwa nilai Probability sebesar $0,130948 >$ taraf signifikan $0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data pada model penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Pengujian multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas dalam model regresi dapat dilihat dari Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang tidak mengandung multikolonieritas adalah $VIF < 10$. Hasil uji multikolonieritas seperti terlihat dalam tabel 4.4

Tabel 4. 3 Uji Multikolonieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
CAR	1.084936	tidak terjadi multikolinieritas
LDR	1.062406	tidak terjadi multikolinieritas
ROA	1.083181	tidak terjadi multikolinieritas
Total Asset	1.051288	tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan pada hasil analisis, nilai variance inflation factor (VIF) setiap variabel independen yaitu CAR memiliki nilai VIF sebesar 1.084936, LDR sebesar 1.062406, ROA sebesar 1.083181 dan variabel Ukuran Perusahaan sebesar 1.051288. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) dari setiap variabel independen < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian ini.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan menggunakan uji Glejser. Model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika tingkat nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas seperti terlihat dalam table dibawah ini

Tabel 4. 4 Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	1.113615	Prob. F(4,140)	0.3526
Obs*R-squared	4.471283	Prob. Chi-Square(4)	0.3460
Scaled explained SS	7.801229	Prob. Chi-Square(4)	0.0991

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas, tampak bahwa nilai Probabilitas F- Statistik (F-Hitung) sebesar 0,3460 lebih besar dari nilai alpha yaitu 0,05. sehingga dapat disimpulkan, H1 ditolak dan H0 diterima. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan metode Durbin-Watson yang kesimpulannya ditampilkan dalam tabel berikut jika nilai D-W besar atau di atas 2 berarti tidak ada autokorelasi negative, nilai D-W antara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi atau bebas autokorelasi Nilai D-W kecil atau di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif atau $du < d < 4 - du$ Tidak ada autokorelasi positif atau negatif (Ghozali & Ratmono, 2013).

S

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

umber	<i>Durbin-Watson</i>	2.059660
-------	----------------------	----------

: Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 2.059660. jumlah variabel independen 4 dan jumlah sampel $N = 145$, maka ditemukan dL sebesar 1.6724 dan dU sebesar 1.7856. nilai Durbin-Watson sebesar 2.059660 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.7856 dan kurang dari $(4-dU)$ $4 - 1.7856 = 2.2144$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak terjadi autokorelasi

4. Uji Hipotesis dan Analisis Data

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam penelitian ini adalah CAR, LDR, ROA dan Ukuran Perusahaan sesuai sebagai variabel penjelas.

Tabel 4. 6 Uji Statistik F

Nilai F Stastistik	Prob(F-statistic)
32.08487	0.000000

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

Berdasarkan tabel diatas hasil uji kelayakan model pada variabel dependen return saham, nilai F-statistic sebesar 32.08487 dan nilai prob (F-statistic) sebesar $0.000000 < \alpha (0.05)$. Maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan fit dalam hal ini berarti variabel bebas dapat digunakan sebagai variabel penjelas dari variabel terikat.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian H1, H2, H3, dan H4 menggunakan uji statistik t, dimana uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara individu atau parsial pengaruh variabel independen yaitu CAR, LDR, ROA dan Ukuran Perusahaan terhadap variabel dependen yaitu return saham

Tabel 4. 7 Uji Statistik T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
(Constan)	5.080366	8.862562	0.0000
CAR	0.012783	0.865903	0.3880
LDR	0.004605	0.861222	0.3906
ROA	0.522647	9.768882	0.0000
Total Asset	1.440009	2.846870	0.0051

Sumber : Hasil analisis data Eviews 7.1

1) Kecukupan Modal terhadap Return Saham

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel CAR memiliki nilai probability sebesar 0.3880 lebih besar dari taraf signifikasinsi sebesar 0,05. Artinya, CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H1 ditolak.

2) LDR terhadap Return Saham

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel LDR memiliki nilai probability sebesar 0.3906 lebih besar dari taraf signifikasinsi sebesar 0,05. Artinya, CAR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H2 ditolak.

3) Profitabilitas terhadap Return Saham

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel ROA memiliki nilai probability sebesar 0.0000 lebih kecil dari taraf signifikasinsi

sebesar 0,05. Artinya, ROA berpengaruh positif terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H3 diterima.

4) Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Tabel diatas memperlihatkan bahwa variabel Total Asset memiliki nilai probability sebesar 0.0051 lebih kecil dari taraf signifikasinsi sebesar 0,05. Artinya, Total asset berpengaruh positif terhadap variabel dependen return saham, dengan demikian H4 diterima..

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukkan bahwa variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham . berarti CAR tidak mempengaruhi investor dalam menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut, karena CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyediakan dana yang digunakan untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Batas aman Rasio CAR menurut standar BIS (Bank for International Settlements) minimum sebesar 8%. Jika kurang dari itu akan dikenakan sanksi oleh bank sentral menurut peraturan bank indonesia Nomro 15 – 12 PBI 2013. Ketentuan batas minimum nilai rasio kecukupan modal pada prinsipnya bertujuan untuk melindungi nasabah dari risiko kerugian yang mungkin dialami oleh bank. Selain itu juga untuk menjaga stabilitas sistem keuangan secara

menyeluruh. Jadi, nilai rasio kecukupan modal ini merupakan representasi dari kemampuan bank untuk membuktikan bahwa keuangannya dalam kondisi sehat terutama pada komponen permodalan yang baik-baik saja. Maka hal ini tidak ada pengaruhnya untuk investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan saham di perusahaan yang CAR nya rendah atau tinggi, karena setiap perusahaan memiliki ketenteuan CAR yang harus dicapai. Penelitian yang mendukung hasil penelitian ini yaitu Marviana (2009), Asna (2006) dan Kurniadi (2012) yang berkesimpulan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap return saham

2. Pengaruh LDR terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel Loan to Deposits Ratio (LDR) berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham dikarenakan LDR merupakan Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan membagi total kredit terhadap total Dana Pihak Ketiga (Dendawijaya, 2009 :116). Salah satu keuntungan terbesar bagi sebuah bank adalah perolehan bunga dari kredit yang disalurkan. Kredit merupakan kegiatan utama bank yang memberikan return yang besar, namun kredit juga memiliki risiko yang besar pula. Investor tidak memusatkan perhatiannya pada tingkat rasio LDR meskipun tergolong pada batas aman, dikarenakan perolehan sebagian besar laba dari besarnya kredit yang diberikan bank belum bisa dikatakan aman sepenuhnya dikarenakan kemungkinan terdapat risiko

ke kredit macet yang berpengaruh pada pemenuhan tingkat likuidasi bank yang masih bisa terjadi. Maka dari itu investor tidak menggunakan LDR sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan sahamnya di perusahaan perbankan tersebut, sehingga tidak mempengaruhi naik turunnya return saham pada bank. Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan Zulfa (2013), azhar (2013), dan Tri (2011)

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel Return on Asset (ROA) berpengaruh signifikan terhadap return saham. Return on Asset (ROA) merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi & Halim, 2014) . Laba yang tinggi merupakan cerminan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang baik akan berdampak pada ketertarikan calon investor pada saham tersebut sehingga akan menyebabkan banyak permintaan terhadap saham perusahaan tersebut dan hal ini menyebabkan harga saham menjadi meningkat sehingga return saham pun meningkat. Penelitian Kurniawan, Yohanes Jhony. (2013) menyatakan bahwa ROA memiliki pengaruh paling tinggi terhadap return saham. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Maka hasil dari pengujian hipotesis ini ROA berpengaruh terhadap return saham.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan Anggoro (2018), Setyarini dan Rahyuda (2017), Ayem dan Wahyuni (2017), Isnaeni (2017)

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap return saham. Perusahaan besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi (Yunita, 2011). Ukuran perusahaan dapat dilihat dari potensi kebangkrutan, maka semakin kecil tingkat kebangkrutan maka semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut sehingga menyebabkan banyaknya permintaan akan saham perusahaan tersebut dan menyebabkan meningkatnya harga saham sehingga return saham meningkat. Selain itu semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar dana yang akan dikeluarkan. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan bahwa ukuran yang besar akan membangun kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan. Peningkatan kepercayaan investor ini akan meningkatkan permintaan saham dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham dan juga return

saham. Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan Rizal dan Ana (2016), Kurnia dan Synawardhanat (2018)